

**VISUALISASI IMAJINASI TOKOH UTAMA MELALUI *MISE EN SCENE*
PADA PENYUTRADARAAN FILM “WASIAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir S-1

Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Melsa Herista Kusumawati

NIM 1810964032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

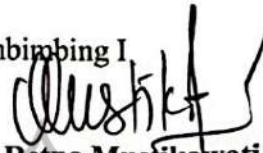
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

VISUALISASI IMAJINASI TOKOH UTAMA MELALUI MISE EN SCENE PADA PENYUTRADARAAN FILM "WASIAT"

Diajukan oleh Melsa Herista Kusumawati, NIM 1810964032, Program Studi S1Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



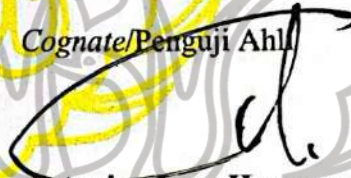
Dr. Retno Mustikawati, M.F.A
NIDN 0011107704

Pembimbing II



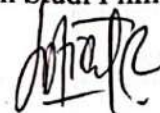
Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIDN 0027089005

Cognate/Penguji Ahli



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn
NIDN 0020018807

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELSA HERISTA KUSUMAWATI

NIM : 1810964032

Judul Skripsi : Visualisasi Imajinasi Tokoh Utama melalui *Mise en scene* pada
Penyutradaraan Film “Wasiat”


Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 April 2024

Yang Menyatakan,



Nama : Melsa Herista Kusumawati

NIM : 1810964032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELSA HERISTA KUSUMAWATI

NIM : 1810964032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Visualisasi Imajinasi Tokoh Utama melalui Mise en scene pada Penyutradaraan Film “Wasiat” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 April 2024

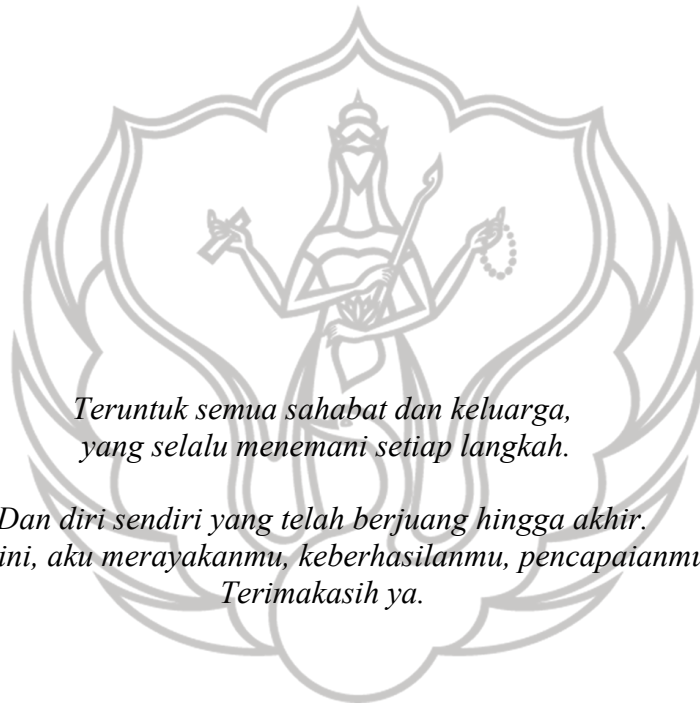
Yang Menyatakan



Nama : Melsa Herista K.

NIM : 1810964032

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Teruntuk semua sahabat dan keluarga,
yang selalu menemani setiap langkah.*

*Dan diri sendiri yang telah berjuang hingga akhir.
Hari ini, aku merayakanmu, keberhasilanmu, pencapaianmu.
Terimakasih ya.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah dan rezekinya sehingga dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir penciptaan seni yang berjudul **Visualisasi Imajinasi Tokoh Utama Melalui *Mise en Scene* Pada Penyutradaraan Film “Wasiat”** ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi dan menyelesaikan studi sarjana strata satu Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir karya seni tentunya masih jauh dari kata sempurna sehingga belajar lebih banyak lagi dalam menerapkan ilmu yang dipelajari. Dalam setiap prosesnya menyadari bahwa skripsi tugas akhir penciptaan seni ini tidak dapat diselesaikan seorang diri tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena ini, ucapan terimakasih hendak penulis berikan kepada:

1. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Lilik kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Dosen Wali/Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan, masukan, motivasi, dan dukungan selama masa perkuliahan;
5. Dr. Retno Mustikawati, M.FA., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi arahan, masukan, motivasi, dan dukungan selama masa pengerjaan skripsi ini;
6. Agustinus Dwi N, S.i.kom., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi arahan, masukan, motivasi, dan dukungan selama masa pengerjaan skripsi ini;

7. Kedua Orang tua dan Adik-adik yang telah mendukung.
8. Ryank Dhea selaku sahabat dan produser yang telah membantu dalam menyelesaikan proses produksi film “Wasiat”.
9. Violita Surya selaku sahabat dan teman kolektif dalam pembuatan skripsi tugas akhir penciptaan seni.
10. Senno Adjie , selaku sahabat dan kerabat yang telah mendukung secara mental dan material serta menemani proses hingga akhir.
11. Putri Sima, Risang Panji, Nicholas, Nadhif, Banyu serta para kru film yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menyelesaikan produksi film”Wasiat”.
12. Para sahabat Tabita Christy, Putri Ayunda, Erika Febri, Kiffa Adam, Fairuz Sheila, Abdullah Surya, Rufi, Alfian Rudi, Putri, Olyn, Meisya, Rahma yang telah memberikan semangat dan dukungan baik mental dan material.
13. Teman-teman Film dan Televisi yang telah membantu menyelesaikan kesuksesan film “Wasiat” dan semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ini. Semoga penciptaan seni ini dapat memberikan manfaat serta meningkatkan kreativitas bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 April 2024

Melsa Herista Kusumawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat.....	4
BAB 2. LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Landasan Teori.....	5
B. Tinjauan Karya.....	9
BAB 3. METODE PENCIPTAAN	16
A. Objek Penciptaan	16
B. Metode penciptaan	20
C. Perwujudan Karya.....	39
BAB 4. PEMBAHASAN	69
A. Ulasan Karya.....	69
B. Pembahasan Reflektif.....	92

BAB 5. PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	101

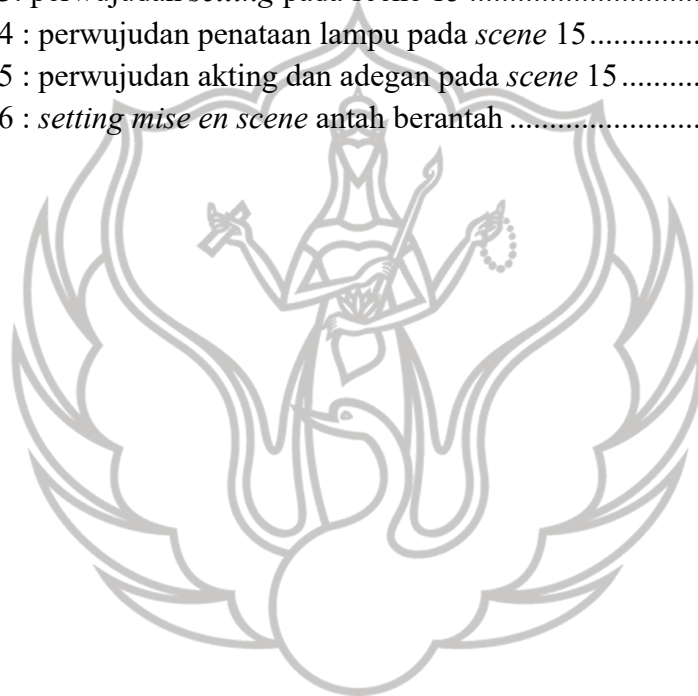


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Poster “Business Proposal”	9
Gambar 2.2	: <i>setting</i> ruang imajinasi pada drama “Business Proposal”	10
Gambar 2.3	:Pencahayaannya ruang imajinasi pada drama “Business Proposal”	11
Gambar 2.4	Penerapan wadrobe pada imajinasi “Business Proposal”	11
Gambar 2.5	: Poster Film “Barbie”	12
Gambar 2.6	: Penerapan makeup dan wadrobe pada ruang imajinasi “Barbie”	13
Gambar 2.7	: Penerapan <i>setting</i> dan properti pada ruang	13
Gambar 2.8	: Poster Drama “Mystic Pop-up Bar”	14
Gambar 2.9	: Poster Drama “Mystic Pop-up Bar”	15
Gambar 3.1	: faktor <i>menarche</i> di buku “Determinan Menarche Dini”	17
Gambar 3.2	: Scene 4 Skenario Film “Wasiat”	21
Gambar 3.3	: Referensi <i>Wadrobe</i> Justin Bieber	22
Gambar 3.4	: Sketsa Penerapan <i>Wadrobe</i> Dokter Justin Bieber	23
Gambar 3.5	: Scene 7 pada skenario film “Wasiat”	24
Gambar 3.6	: Referensi <i>setting</i> imajinasi “Mystic Pop-up Bar”	25
Gambar 3.7	: Sketsa penerapan <i>wadrobe</i> dan <i>makeup</i> malaikat	26
Gambar 3.8	: Referensi pencahayaan film “Business Proposal”	26
Gambar 3.9	: Scene 10 pada skenario film “Wasiat”	27
Gambar 3.10	: Scene 19 pada skenario film “Wasiat”	28
Gambar 3.11	: Viva inti sebagai pemeran Ajeng	31
Gambar 3.12	: Rayyan sebagai pemeran Joko	32
Gambar 3.13	: Siena sebagai pemeran Tini	33
Gambar 3.14	: Color Pallete Film “Wasiat”	34
Gambar 3.15	: Referensi <i>setting</i> pekarangan	34
Gambar 3.16	: Referensi <i>setting</i> Ruang tamu	35
Gambar 3.17	: Referensi <i>setting</i> Ruang Kamar	35
Gambar 3.18	: Referensi <i>setting</i> Ruang Imajinasi	35
Gambar 3.19	: Referensi Artistik Kamar Ajeng	36
Gambar 3.20	: Referensi Artistik Warung	36
Gambar 3.21	: Timeline Film “Wasiat”	37
Gambar 3.22	: Dokumentasi proses analisis skenario bersama kepala divisi	44
Gambar 3.23	: Dokumentasi proses PPM 2 bersama kru	48
Gambar 3.24	: Dokumentasi proses PPM 3 bersama kru	48
Gambar 3.25	: Dokumentasi final ppm bersama seluruh kru	49
Gambar 3.26	: Dokumentasi tumpengan bersama seluruh kru	49

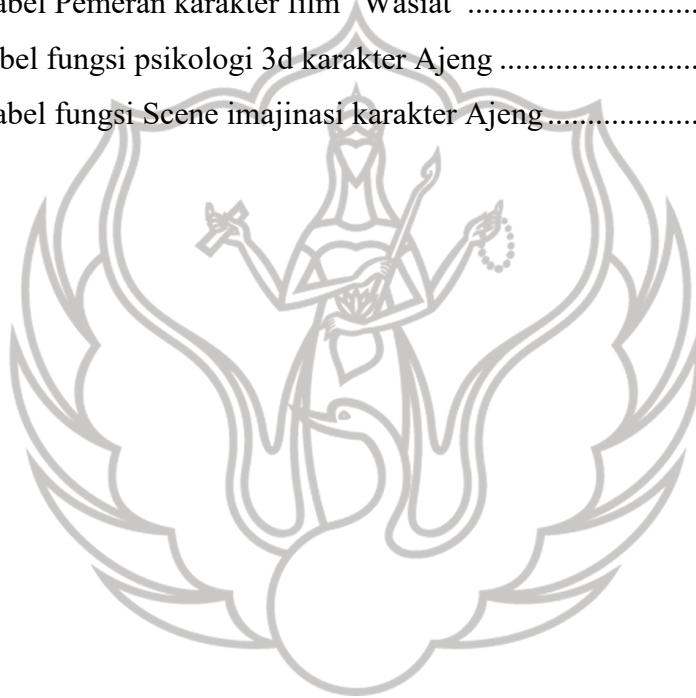
Gambar 3.27 : poster open casting	50
Gambar 3.28 : dokumentasi reading bersama pameran joko.....	54
Gambar 3.29 : dokumentasi reading bersama pameran utama	55
Gambar 3.30 : dokumentasi reading bersama pameran.....	55
Gambar 3.31: dokumentasi <i>recce</i> bersama kru di lokasi warung mas tugi	56
Gambar 3.32: dokumentasi <i>recce</i> bersama kru di lokasi ruang tamu rumah.....	56
Gambar 3.33: dokumentasi <i>recce</i> bersama kru di lokasi kamar rumah.....	57
Gambar 3.34 : dokumentasi pengambilan <i>scene 6 dan 8</i>	59
Gambar 3.35: pengambilan <i>scene 12</i>	59
Gambar 3.36 : pengambilan <i>scene 14</i> bersama	60
Gambar 3.37 : sutradara yang mengamati semua aspek melalui monitor	60
Gambar 3.38 : pengambilan <i>scene 4</i>	61
Gambar 3.39 : pengambilan <i>scene 19</i>	61
Gambar 3.40 : sutradara berikan arahan adegan ke pemeran	62
Gambar 3.41: proses pengambilan <i>scene 1A</i> pada lokasi Studio	63
Gambar 3.42 : proses pengambilan <i>scene 10</i> pada lokasi Studio	64
Gambar 3.43: proses pengambilan <i>scene 7</i> pada lokasi Studio	64
Gambar 3.44: proses pengambilan <i>scene 7</i> pada lokasi Studio	65
Gambar 3.45: proses pengambilan aset <i>scene 8</i>	65
Gambar 3.46 : proses pengambilan <i>scene 13</i> pada lokasi pekarangan	66
Gambar 3.47: Foto bersama kru dan karakter utama.....	67
Gambar 3.48 : proses <i>preview</i> dan koordinasi <i>draft 1</i> tim pasca produksi.....	68
Gambar 3.49: proses <i>preview online</i> , koordinasi <i>draft 2</i> tim pasca produksi....	68
Gambar 4.1: perwujudan setting warung.....	69
Gambar 4.2 : perwujudan tata busana pada karakter utama	70
Gambar 4.3: transisi <i>matchcut</i> dari <i>scene 1</i> menuju <i>scene 1A</i>	71
Gambar 4.4: shot 2 <i>scene 1</i> pada lokasi mas Tugi.....	72
Gambar 4.5 : perwujudan setting <i>scene 1A</i>	72
Gambar 4.6: dialog perkenalan pada skenario <i>scene 1</i>	73
Gambar 4.7 : perwujudan adegan pergerakan tangan.....	74
Gambar 4.8: perwujudan adegan pergerakan tangan.....	74
Gambar 4.9 : <i>setting dan properti</i> sebelum imajinasi.....	76
Gambar 4.10 : pencahayaan sebelum imajinasi.....	77
Gambar 4.11 : perwujudan pencahayaan saat imajinasi	77
Gambar 4.12 : poster justin Bieber referensi <i>makeup</i> dan <i>wadrobe</i>	78
Gambar 4.13: Karkter justin Bieber yang menggunakan	78
Gambar 4.14 : Realisasi Karkter justin Bieber dan	79

Gambar 4.15: perwujudan <i>matchcut</i> untuk.....	80
Gambar 4.16 : perwujudan <i>setting dan properti scene 7</i>	82
Gambar 4.17: perwujudan pencahayaan <i>scene 7</i>	82
Gambar 4.18 : perwujudan buku cerita <i>scene 6</i>	83
Gambar 4.19 : perwujudan karakter malaikat <i>scene 7</i>	84
Gambar 4.20: perwujudan <i>setting</i> pada <i>scene 10</i>	86
Gambar 4.21 : perwujudan penataan cahaya pada <i>scene 10</i>	87
Gambar 4.22 : perwujudan <i>make up</i> dan <i>wadrobe</i> pada <i>scene 10</i>	88
Gambar 4.23: perwujudan <i>setting</i> pada <i>scene 15</i>	89
Gambar 4.24 : perwujudan penataan lampu pada <i>scene 15</i>	90
Gambar 4.25 : perwujudan akting dan adegan pada <i>scene 15</i>	91
Gambar 4.26 : <i>setting mise en scene</i> antah berantah	96



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Breakdown 3 Dimensi Karakter Ajeng	20
Tabel 3.2 Tabel Anggaran uang produksi film “Wasiat”	39
Tabel 3.3 Tabel penulisan Skenario produksi film “Wasiat”	43
Tabel 3.4 Tabel Anggota Kru produksi film “Wasiat”	47
Tabel 3.5 Tabel Pemeran karakter film “Wasiat”	53
Tabel 4.1 Tabel fungsi psikologi 3d karakter Ajeng	93
Tabel 4.2 Tabel fungsi Scene imajinasi karakter Ajeng	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Persyaratan Tugas Akhir

Lampiran 2. Naskah Film “Wasiat”

Lampiran 3. Desain Produksi

Lampiran 4. *Story Board*

Lampiran 5. Desain Poster

Lampiran 6. Surat Melaksanakan *Screening*

Lampiran 7. Publikasi *Screening*

Lampiran 8. Dokumentasi *Screening*

Lampiran 9. Notulensi *Screening*

Lampiran 10. Karya Film di Galeri Pandeng

Lampiran 11. Biodata Penulis



ABSTRAK

Imajinasi merupakan daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi (pengindraan). Gambaran imaji tidak tampak secara visual oleh mata dan tidak dapat dijelaskan secara tekstual, sehingga imajinasi adalah daya yang hanya bisa dirasakan oleh individu tersebut namun tidak bisa dirasakan oleh orang lain. Dalam konteks film, tokoh utama memerlukan medium untuk mengekspresikan pemikirannya agar dapat terlihat oleh penonton. Tokoh utama dalam film “Wasiat” yang sedang melalui masa *pre menstruasi* ,mengalami ketidaktahuan dan ketakutan yang memunculkan imajinasi dari pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, imajinasi tokoh utama memerlukan medium untuk dapat mewujudkannya. Proses visualisasi tersebut disampaikan dengan menggunakan elemen-elemen *mise en scene* seperti *setting*, pencahayaan, tata rias, dan akting adegan. *Mise en scene* berperan sebagai kerangka yang membentuk ruang untuk menggambarkan imajinasi tokoh utama secara visual. Melalui analisis elemen-elemen ini, penciptaan ini mengungkap bagaimana *mise en scene* dapat digunakan secara efektif untuk mengekspresikan imajinasi dan keadaan psikologis tokoh utama kepada penonton. Penggunaan elemen-elemen *mise en scene* dalam film “Wasiat” dapat menggambarkan imajinasi dan ketakutan tokoh utama secara visual. *Setting* yang digunakan menciptakan atmosfer yang mendukung perasaan tokoh utama, pencahayaan yang dramatis memperkuat nuansa emosional, tata rias yang detail membantu memperlihatkan karakter imajinasi tokoh utama, dan akting adegan yang ekspresif memperjelas imajinasi yang dialami oleh tokoh utama. Melalui penciptaan ini, *mise en scene* dapat menjadi alat yang efektif dalam mengekspresikan imajinasi dan kondisi psikologis tokoh utama dalam film, sehingga dapat meningkatkan pemahaman penonton terhadap cerita dan karakter.

Kata kunci : *imajinasi, visualisasi, mise en scene, tokoh utama.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pra remaja adalah waktu dimana anak-anak akan mengalami masa pubertas. Masa pubertas akan membawa banyak perubahan terhadap individu anak. Salah satu tanda yang menunjukkan bahwa anak perempuan sedang mengalami masa pubertas yaitu menstruasi. Usia menstruasi pertama kali atau yang sering disebut usia *menarche*, biasanya terjadi pada rentang usia 10-16 tahun. Usia *menarche* tersebut dapat berbeda-beda setiap anak dikarenakan pengaruh dari faktor keturunan, keadaan gizi, dan kesehatan umum (Wiknjosastro, 2013). Jika anak tidak siap menghadapi usia *menarche*, akan timbul keinginan untuk menolak fenomena tersebut. Anak-anak akan merasa fenomena menstruasi sebagai suatu hal yang kejam, mengancam, serta dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. Kesiapan anak dalam menghadapi usia *menarche* ini sangatlah penting agar anak dapat merespon *menarche* dengan benar. Salah satu cara agar anak siap menghadapi *menarche* adalah edukasi atau pengetahuan tentang menstruasi.

Edukasi menstruasi bertujuan untuk menyiapkan anak perempuan agar siap untuk menghadapi proses alamiah dari tubuhnya. Beranjak dari pentingnya edukasi menstruasi untuk para anak perempuan, terciptalah skenario film “Wasiat”. Skenario film “Wasiat” bercerita tentang Ajeng, seorang anak perempuan berusia 10 tahun yang mengalami masa pra *menarche* dengan tidak siap. Anak yang belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menstruasi akan mendapatkan informasi yang salah bahkan cenderung akan mengaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit menerima *menarche* (budi & apriastuti, 2012). Melalui Skenario film “Wasiat” bercerita tentang Ajeng, seorang anak perempuan berusia 10 tahun yang mengalami masa pra *menarche* dengan tidak siap. Anak-anak kecil cenderung mempunyai sifat

yang polos dan lugu. Hal ini membuat anak mudah merespon sesuatu dengan cara yang berlebihan. Terlebih lagi sebelum datangnya menstruasi, terdapat beberapa tanda-tanda seperti sakit dan nyeri perut, emosi yang tidak stabil. Peristiwa dari tanda-tanda tersebut disebut dengan *Premenstrual Syndrom* (PMS).

Skenario film “Wasiat” bercerita tentang karakter Ajeng yang mengalami sakit perut yang tak kunjung usai akibat *Premenstrual Syndrom* (PMS). Tidak mempunyai sosok ibu yang mendampingiya membuat karakter Ajeng tidak mendapatkan edukasi tentang PMS. Kurangnya edukasi tersebut membuat karakter ajeng merespon konflik ini dengan berlebihan sehingga menyebabkan kesalahpahaman yang fatal. Ajeng mendiagnosa dirinya sendiri akan meninggal karena penyakit yang ganas dikarenakan sakit perut yang berlebihan. Skenario ini akan ber-*setting* pada tahun 2010 di mana pada tahun tersebut masih kurang terdapat edukasi tentang menstruasi. Namun pada tahun 2010, internet sedang marak digemari oleh mayoritas penduduk Indonesia, termasuk oleh karakter di film ini. Maraknya internet yang bisa diakses dengan mudah membuat karakter utama mencerna informasi yang salah.

Karakter utama Ajeng yang mencari informasi tentang menstruasi di internet dan menerima begitu saja informasi tersebut membuat Ajeng berfikir secara berlebihan atau *over thinking* dan mengalami konflik pada dirinya sendiri. Tokoh utama yang sedang bergejolak dengan konflik pada dirinya sendiri akan memunculkan imajinasi. Menurut Tedjoworo (2001) Imajinasi adalah daya untuk membentuk gambaran imaji atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi pengindraan. Imajinasi yang muncul dari pemikiran tokoh utama memerlukan sarana untuk dapat menggambarkan imajinasi tersebut. Oleh karena itu. imajinasi akan digambarkan melalui unsur *mise en scene* yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan serta dapat mengatur nuansa. Elemen *mise en scene* seperti Lokasi (*setting*), kostum dan tata rias, akting pemain dan peradeganan, Sudut kamera dan pencahayaan dapat menggambarkan imajinasi karakter utama Ajeng.

B. Rumusan Penciptaan

Penciptaan ini berawal dari fenomena *Pre Menstruasi Syndrom (PMS)* yang sering dialami oleh sebagian besar perempuan di Indonesia. PMS ini sering kali membuat perempuan merasa tidak nyaman karena terkadang merasa sakit yang tidak biasa. Diangkat dari pengalaman masa kecil beberapa anak perempuan di Indonesia, beberapa dari mereka merasa tidak siap dalam menghadapi menstruasi pertamanya. Salah satu dari anak perempuan tersebut mengira jika ia terkena penyakit yang ganas karena kepolosan dan ketidak tahuan mereka tentang menstruasi.

Sehingga dari pengalaman tersebut menjadi ide awal dalam pembuatan skenario film “Wasiat”. Sifat anak kecil yang cenderung polos dan suka berimajinasi menjadi ide untuk mengangkat film ini dari sudut pandang anak kecil. Anak yang masih di usia pertumbuhan akan mulai belajar dan mencari tau sesuatu dengan realistis. Tentunya anak memerlukan banyak informasi dan akan bertanya tentang hal yang ada di sekitarnya. Namun jika peran orang tua kurang andil, akan membuat anak merasa kebingungan. Pada fase ini, anak akan mudah memutuskan sesuatu sesuai dengan pemikirannya sendiri.

Dalam penciptaan karya ini, karakter Ajeng cenderung memutuskan sesuatu dengan pemikirannya sendiri. Pemikiran yang berlebihan membuat ia mudah memikirkan sesuatu melalui imajinasinya. Imajinasi ini dapat memberi gambaran pemikiran anak-anak yang disampaikan secara hiperbolis. Pemikiran imajinasi yang dimiliki oleh karakter akan membawa ekspektasi yang tinggi, namun pada realitanya pemikiran karakter tidak benar sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Berawal dari kesalahpahaman karakter ajeng di dalam skenario ini, menjadi ide untuk mengajak para orang tua agar lebih peduli tentang masa pubertas dan menstruasi anak.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya film fiksi pendek yang dapat menyampaikan pesan pentingnya edukasi pre menstruasi untuk anak melalui sebuah film
- b. Memberikan alternatif tontonan yang bersifat menghibur tentang masa kecil

2. Manfaat

- a. Memberikan edukasi tentang hubungan orang tua dan anak, tentang perbedaan sudut pandang dan cara berfikir anak.
- b. Sebagai referensi film anak

